

PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA RING TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING* BOLABASKET PADA PESERTA DIDIK KELAS X TAV (TEKNIK AUDIO VISUAL) SMK NEGERI 3 JOMBANG

Dwi Sis Ayuningtyas

SMK Negeri 3 Jombang

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang penerapan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bolabasket agar pembelajaran bola basket tidak membosankan. Pengumpulan data menggunakan sistem pembelajaran dengan 3 siklus. Pada Pre-Siklus pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tanpa menggunakan permainan bolabasket, pada siklus pertama, kedua, dan ketiga pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan permainan sepakbola. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Jombang. Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Tes *shooting*, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran *shooting* dalam permainan bolabasket menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian pada saat pre-siklus peserta didik yang melampaui nilai KKM hanya 1 peserta didik dengan prosentase 2,5%, sedangkan hasil pada siklus 1 peserta didik yang melampaui nilai KKM peserta didik dengan prosentase 17,5%, selanjutnya hasil pada siklus 2 peserta didik yang melampaui nilai KKM 30 peserta didik dengan prosentase 75%, Namun setelah melakukan penelitian tahap ketiga terjadi peningkatan yang cukup pesat yaitu banyaknya peserta didik yang melampaui KKM sebanyak 37 peserta didik dengan prosentase 92,5%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Shooting, Modifikasi bolabasket

The purpose of this study is to describe the application of learning in order to improve learning outcomes basketball shooting game of basketball so that learning is not boring. Collecting data using learning system with 3 cycles. In the Pre-Cycle learning sports physical education and health without using basketball game, in the first cycle, second, and third learning sports physical education and health by using the game of football. The research was conducted at SMK Negeri 3 Jombang. This study is the PTK (Classroom Action Research). Teknik collection of data used are: Tests shooting, observation and documentation. The results showed that by learning basketball shooting game showed significant improvement on learning outcomes of students. From the results of research in pre-cycle students who exceed the KKM only 1 learners with a percentage of 2.5%, while the yield on cycle 1 students who exceed the KKM learners with a percentage of 17.5%, further results in cycle 2 learners who exceed the KKM 30 learners with a percentage of 75%, but after the third phase of the research going increased rapidly is the number of students who go beyond KKM as many as 37 students with a percentage of 92.5%.

Keywords: Learning Outcomes Shooting, Modification basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Karena dengan melalui pendidikan akan didapatkan generasi penerus bangsa yang lebih siap fisik, mental dan sosial untuk menjadi penggerak dan pelaksana pembangunan di dalam menghadapi persaingan global. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir secara kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga. Peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dengan pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, trampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi teknik dasar *Shooting* bolabasket, dikarenakan dalam penelitian dilapangan hasil belajar materi tersebut sangat rendah. Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Modifikasi Permainan Dengan Menggunakan Media *Ring* Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Materi Bolabasket pada Peserta Didik Kelas X TAV (Teknik Audio Visual) SMK Negeri 3 Jombang tahun Pelajaran 2014 / 2015".

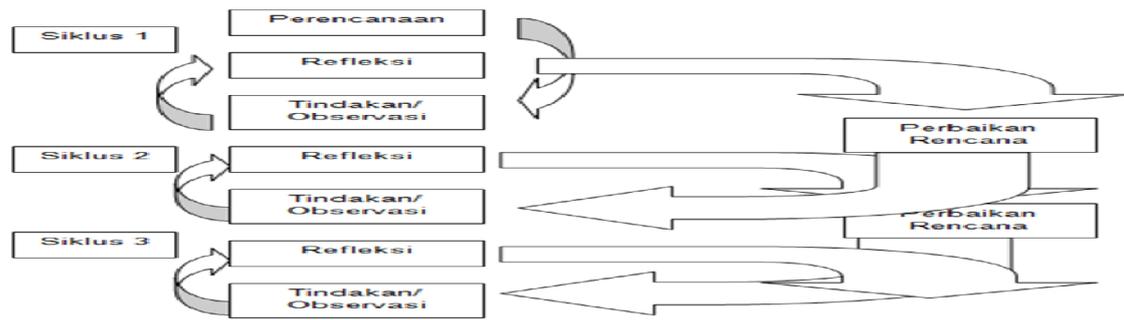
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006 : 91), terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut :

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat

kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Contoh PTK dengan 3 siklus (Arikunto, 2010 : 137)

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Jombang desa Sengon, dusun Sengon, kecamatan Jombang, kabupaten Jombang.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari tanggal 27 November 2014 sampai dengan tanggal 19 Desember 2014, tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

No	Tanggal kegiatan	Kegiatan
1.	27 November 2014	Pengajuan Proposal Penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Jombang
2.	29 November 2014	Pre-siklus
3.	03 Desember 2014	Pelaksanaan Siklus 1
4.	09 Desember 2014	Pelaksanaan Siklus 2
5.	19 Desember 2014	Pelaksanaan Siklus 3

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 3 Jombang, karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka dari itu peneliti memfokuskan yaitu hanya pada kelas X TAV (Teknik Audio Visual) SMK Negeri 3 Jombang. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang, terdiri dari 40 peserta didik laki-laki.

Menurut Arikunto (2010 : 92) instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam persiapan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap siklus. Masing-masing rencana pembelajaran terdiri dari kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar serta tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010 : 193).

3. Observasi

Observasi disebut dengan pengamatan yaitu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto,

2010 : 199). Metode ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang akan diselidiki, dengan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, baik letak geografis, keadaan gedung, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, serta situasi/kondisi di sekolah SMK Negeri 3 Jombang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010 : 274), bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian.

Berangkat dari pengertian dokumentasi, maka metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan obyek penelitian, khususnya peserta didik dan hasil belajar olahraga bolabasket. Penggunaan metode ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data dari dokumentasi yang ada, sehingga hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat, dan mempermudah peneliti mengecek kembali jika terjadi kekeliruan.

Penelitian tindakan kelas pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus. Oleh karena itu, perlu digambarkan rancangan tindakan pada masing-masing siklus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus. Adapun gambaran pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Pre-siklus

a. Refleksi Awal

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kelas X di SMK Negeri 3 Jombang.

b. Merumuskan Masalah Secara Operasional

Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas terutama yang menyangkut peningkatan hasil belajar *shooting* peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 3 Jombang.

c. Merumuskan Hipotesis Tindakan

Karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas, maka hipotesis tindakan bersifat relatif. Hipotesis tindakan pada pre-siklus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Sebelum adanya teknik *shooting* permainan bolabasket peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas X TAV (Teknik Audio Visual) SMK Negeri 3 Jombang sangat kurang.
- 2) Dengan adanya teknik *shooting* permainan bolabasket akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik kelas X TAV (Teknik Audio Visual) SMK Negeri 3 Jombang.

d. Menyusun Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasa yang akan diajarkan yaitu pola gerak lokomotor.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan kompetensi dasar.
 - b) Menyesuaikan indikator pencapaian hasil belajar.
 - c) Merumuskan pengalaman belajar, sebagai berikut:
- 3) Kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi yang mengarah pada materi pokok.

- 4) Kegiatan inti meliputi:
 - a) Penjelasan guru tentang pola gerak lokomotor.
 - b) Memberi contoh gerakan-gerakan dari pola gerak lokomotor yaitu : berlari dan menendang.
- 5) Menyusun alat penelitian yang berupa lembar pengamatan.
- 6) Peneliti menyusun alat pengumpul data, berupa:
 - a) Lembar pengamatan
 - b) Catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran
 - c) Instrumen evaluasi (penilaian)
- 7) Peneliti menyusun rencana pengolahan data, baik kualitatif maupun kuantitatif.
- e. Pelaksanaan / Tindakan

Peneliti sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana tertuang dalam rencana pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah, dan praktik. Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah :

 - 1) Pendahuluan

Apersepsi yang mengarah ke materi pola gerak lokomotor.
 - 2) Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: penjelasan guru tentang pola gerak lokomotor, memberi contoh gerakan gerak lokomotor dan diikuti oleh semua peserta didik.
 - 3) Kegiatan penutup

Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan bersama-sama.
- f. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, wawancara secara mendalam dan analisis dokumen. Guru mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang muncul kemudian mentranskripsikannya. Analisis dokumen dengan cara menilai hasil praktik peserta didik.
- g. Refleksi

Analisis data dan refleksi dilakukan peneliti tersendiri. Hasil refleksi dicatat dan menghasilkan rancangan tindakan pada siklus pertama.
2. Rancangan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi pada pre-siklus, peneliti melakukan perancangan ulang. Hasil perancangan ini diterapkan pada penelitian siklus pertama.

 - a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, tes 1 dan media pembelajaran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik.
 - b. Tahap pelaksanaan atau tindakan

Peneliti sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana tertuang dalam rencana pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktik. Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah:

 - 1) Pendahuluan
 - a) Apersepsi yang mengarah ke materi *shooting* dalam pada permainan bolabasket.
 - b) Pemanasan menggunakan metode gerakan *shooting*.
 - 2) Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penjelasan guru tentang teknik dasar *shooting* dalam permainan menggunakan bola.
 - b) Tata cara latihan yang baik, tepat dan benar dalam teknik pengambilan awalan, saat berlari dan akhiran gerakan kaki saat melakukan tendangan.
 - c) Pada akhir pembelajaran peserta didik diberi tes 1 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
- 3) Kegiatan Penutup
- Guru bersama murid merumuskan kesimpulan bersama-sama.
- a. Pengamatan
Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dimaksud untuk mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus 1. Rekapitulasi pengamatan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan pembelajaran pada siklus 2.
 - b. Refleksi
Peneliti melakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dengan mencari kekurangan dan kelemahan pada siklus I, selanjutnya menyusun perbaikan rencana tindakan untuk dilaksanakan pada siklus II.
3. Rancangan Siklus II
- Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, penulis melakukan perancangan ulang. Hasil perancangan ulang ini diterapkan pada penelitian siklus kedua.
- a. Rancangan tindakan
Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, maka rancangan tindakan adalah sebagai berikut:
 - 1) Bahan pelajaran yang dibahas pada siklus kedua adalah *shooting* dalam permainan bolabasket.
 - 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan langkah-langkah:
 - a) Menentukan kompetensi dasar.
 - b) Menyusun indikator pencapaian hasil belajar.
 - c) Merumuskan pengalaman belajar berdasarkan indikator yang diambil dari buku pendidikan jasmani dan olahraga kelas X TAV (Teknik Audio Visual) SMK Negeri 3Jombang dan buku penunjang lain dengan langkah:
 - (1) Kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi yang mengarah pada materi.
 - (2) Kegiatan inti, yang meliputi penjelasan tentang pelaksanaan praktik *shooting* dalam permainan bolabasket.
 - (3) Menyuruh peserta didik mencoba mempraktikkan modifikasi permainan bolabasket.
 - (4) Kegiatan penutup berupa kesimpulan.
 - 3) Menentukan media pembelajaran (sebagai sumber belajar).
 - 4) Menyusun alat penilaian yang berupa alat pengamatan.
 - 5) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa:
 - a) Lembar pengamatan
 - b) Catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
 - c) Dan instrument penelitian.
 - b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melaksanakan rencana pembelajaran siklus kedua yang merupakan penyempurnaan dari siklus kedua sebagaimana tertuang dalam rencana pembelajaran.

Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Apersepsi yang mengarah pada materi ini dilakukan dengan cara tanya jawab tentang materi yang terdahulu, karena materi ini masih berhubungan dengan materi sebelumnya.

2) Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penjelasan guru tentang tehnik *shooting* dalam permainan bolabasket.
- b) Metode pemberian tugas secara klasikal yaitu melakukan *shooting* permainan bolabasket.
- c) Evaluasi penutup.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan.

c. Observasi

Pengamatan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, wawancara secara mendalam dan analisis dokumen tetap dilakukan pada siklus ini. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil praktik tiap peserta didik.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data siklus ke-duaan refleksi dilakukan peneliti tersendiri. Hasilnya refleksi dicatat dan menghasilkan rancangan tindakan pada siklus kedua kurang cukup dan tindakan yang sudah dilakukan masih ada kekurangan.

4. Rancangan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi siklus kedua, peneliti melakukan perancangan ulang. Hasil perancangan ulang ini diterapkan pada penelitian siklus ketiga.

a. Rancangan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus kedua, maka rancangan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran yang dibahas pada siklus ketiga adalah tehnik *shooting* dalam permainan bolabasket.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan langkah-langkah:
- 3) Menentukan kompetensi dasar.
- 4) Menyusun indikator pencapaian hasil belajar.
- 5) Merumuskan pengalaman belajar berdasarkan indikator yang diambil dari buku pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X TAV (Teknik Audio Visual) SMK Negeri 3Jombang dan buku penunjang lain dengan langkah:
 - (1) Kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi yang mengarah pada materi.
 - (2) Kegiatan inti, yang meliputi penjelasan tentang pelaksanaan praktik *shooting* permainan sepak bola.
 - (3) Menyuruh peserta didik mencoba mempraktikkan *shooting* dalam permainan bolabasket.
 - (4) Kegiatan penutup berupa kesimpulan.
- 6) Menentukan media pembelajaran (sebagai sumber belajar).
- 7) Menyusun alat penilaian yang berupa alat pengamatan.
- 8) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa:

- a) Lembar pengamatan
 - b) Catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
 - c) Dan instrument penelitian.
- b. Pelaksanaan tindakan
- Peneliti sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melaksanakan rencana pembelajaran siklus ketiga yang merupakan penyempurnaan dari siklus kedua sebagaimana tertuang dalam rencana pembelajaran.
- Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:
1. Pendahuluan
Apersepsi yang mengarah pada materi ini dilakukan dengan cara tanya jawab tentang materi yang terdahulu, karena materi ini masih berhubungan erat dengan materi sebelumnya.
 2. Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Penjelasan guru tentang tehnik *shooting* permainan sepak bola.
 - b) Metode pemberian tugas secara klasikal yaitu melakukan *shooting* dalam permainan bolabasket.
 - c) Evaluasi penutup.
 - d) Kegiatan Penutup.
 - e) Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan.
 - c. Observasi
Pengamatan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, wawancara secara mendalam dan analisis dokumen tetap dilakukan pada siklus ini. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil praktik *shooting* tiap peserta didik.
 - d. Refleksi
Peneliti menghitung skor hasil tes *shooting* masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik dikatakan tuntas belajarnya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan hasil belajar *shooting* dalam permainan bolabasket, dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan hasil belajar atau tidak.
4. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan dilapangan setelah siklus.
5. Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan.

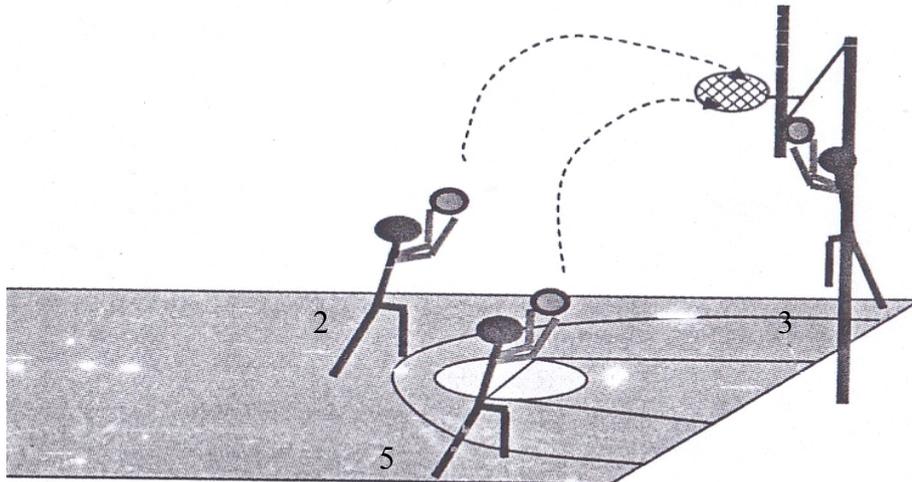
Peneliti akan menghitung skor hasil tes masing-masing peserta didik. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya secara individual jika peserta didik tersebut memperoleh nilai berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kelas X SMK Negeri 3 Jombang. Selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik.

Untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat berupa nilai yang diperoleh dengan menggunakan tes *shooting* pada setiap siklus kemudian dianalisa dengan batas ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal akan diperoleh apabila presentase peserta didik yang tuntas telah mencapai 75%.

Ketuntasan hasil belajar penjasokes menggunakan standar ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai minimal sebesar 75. Dengan demikian keberhasilan atau ketuntasan belajar pada tiap tatap muka dapat dicapai apabila peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar di atas 75.

Tes *Shooting*

Pada tes *shooting* peserta didik diberikan kesempatan 3 kali untuk *shooting* bola ke keranjang. Jarak dari keranjang tergantung pada kemampuan peserta didik namun hendaknya tidak lebih dekat dari pada tembakan 3 angka. Dalam tes *shooting* bolabasket atau menembak menggunakan tes *shooting* bolabasket Muhammad Muhyi Faruq S.pd., M.pd.



Gambar 3.2 Tes *shooting* Muhammad Muhyi Faruq S.pd., M.pd.
(Muhammad Muhyi Faruq, 2009 : 76)

Keterangan cara melakukan tes *shooting* bolabasket agar peserta didik mendapatkan poin ialah sebagai berikut

1. 5 poin untuk tembakan yang masuk ke dalam ring dari sisi kanan pada ring.
2. 2 poin untuk tembakan yang masuk ke dalam ring dari tengah pada tengah.
3. 3 poin untuk tembakan yang masuk ke dalam ring dari sisi kiri pada ring.

Tabel 3.2 Skor atau poin peserta didik pada tes *shooting* bolabasket

No	Nama	Poin pada <i>Shooting</i>			Jumlah Poin	Nilai %
		1	2	3		
1.	X					
2.	XX					
3.	XXX					

Keterangan :

- 1 . tes *shooting* kesempatan 1.
- 2 . tes *shooting* kesempatan 2.

3 . tes *shooting* kesempatan 3.

Penilaian hasil *shooting* menggunakan dalam prosentase dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Jumlah skor}}{100 \text{ poin}} \times 100 \% \end{aligned}$$

Dengan tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik

90 - 100 = baik sekali

80 - 89 = baik

70 - 79 = cukup

< 70 = kurang

(Trianto, 2007: 57).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui modifikasi permainan Bolabasket pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Jombang. Penelitian ini diadakan di SMK Negeri 3 Jombang 2014 / 2015 dan subyeknya adalah kelas X TAV (Teknik Audio Visual) yang berjumlah 40 peserta didik untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Tabel 4.1 Tes *shooting*

Tes pre-siklus				
No	Nama	Poin Pada <i>Shooting</i>		Jumlah
		1	2	Poin
1	A F A	20	40	60
2	A J	40	20	60
3	A	20	50	70
4	A W	50	10	60
5	A O	20	40	60
6	A A H	10	40	50
7	A V H	20	40	60
8	B R K	20	40	60
9	B F Z	40	20	60
10	C A R	40	20	60
11	C C C	40	20	60
12	D A W	20	40	60
13	E P	10	40	50
14	E S P	20	40	60
15	F A	20	40	60
16	F J R	40	20	60
17	F N	20	40	60
18	F R	20	50	70
19	H S	20	40	60
20	I R A L	20	50	70

Tes pre-siklus				
No	Nama	Poin Pada Shooting		Jumlah
		1	2	Poin
21	I H S	50	10	60
22	J H	20	20	40
23	F E A	40	20	60
24	M A S	40	20	60
25	M D I	50	20	70
26	M I S	40	20	60
27	M R D S	40	10	50
28	R W O P S	20	40	60
29	R B S	20	50	70
30	R D O	40	20	60
31	R E Y O	40	20	60
32	T A N	40	40	80
33	T R A	40	20	60
34	W A N	20	40	60
35	Y T O	20	40	60
36	Y P	20	50	70
37	Y W R	20	40	60
38	Y S P A	20	40	60
39	Z H	50	20	70
40	Z T	20	40	60
	Jumlah			2440
	rata-rata			61
	Peserta didik yang melampaui KKM (%)			2,5%
	Peserta didik yang tidak melampaui KKM (%)			97,5%

1. Penelitian Pre-Siklus

Data hasil pre-test diperoleh dari pemberian tes pada kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran siklus I kepada peserta didik kelas X TAV (Teknik Audio Visual) SMK Negeri 3 Jombang dengan jumlah peserta didik 40 yang terdiri dari 40 peserta didik Laki-laki. Tujuan materi pada permainan Bolabasket pada kegiatan awal sebelum siklus I ini adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran. Berdasarkan pada data hasil pre-test ditunjukkan nilai tertinggi dan nilai terendah. Karena Kriteria Ketuntasan Minimal belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 3 Jombang adalah 75 maka dari data yang dapat diketahui dari 40 peserta didik, terdapat 39 peserta didik nilainya kurang dari KKM dan 1 peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM, sehingga dapat dihitung persentase peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebesar 97,5% dan persentase peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebesar 2,5 %.

Berdasarkan nilai di atas maka dapat disajikan tabel data hasil test *shooting* peserta didik kelas X TAV (Teknik Audio Visual) SMK Negeri 3 Jombang, sebagai berikut ini:

Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa secara menyeluruh peserta didik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Hal ini dikarenakan oleh :

1. Materi yang diberikan atau disampaikan oleh guru kurang menarik perhatian bagi peserta didik.
2. Kurangnya permainan pembelajaran yang diberikan, sehingga peserta didik cepat bosan dengan pelajaran.
- 4 Kurang adanya kesinambungan antara materi yang diberikan dengan praktek dilapangan.
- 5 Kurangnya penguasaan materi oleh guru dalam menjelaskan.

Walaupun pada pre-siklus ini dari proses maupun hasil menunjukkan hasil yang kurang baik, tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan materi yang matang.
2. Adanya kreatifitas guru dalam mengajarkan pola gerak lokomotor dengan penggunaan media yang bisa membuat peserta didik senang melakukannya dan tanpa ada rasa bosan.

Untuk mencapai indikator keberhasilan pola gerak lokomotor, maka dari itu peneliti sebagai guru pendidikan jasmani dan kesehatan mencoba untuk member permainan-permainan pada materi pola gerak lokomotor yaitu dengan permainan Bolabasket sebagai bentuk pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan materi pola gerak lokomotor.

Tahap Persiapan

Pada hari Rabu tepatnya tanggal 26 November 2014, peneliti mengurus surat izin penelitian dengan menghadap kepala SMK Negeri 3 Jombang, dan menyerahkan surat ijin penelitian dari program studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan STKIP PGRI JOMBANG. Sebelum itu peneliti sudah menyampaikan niat untuk meneliti di SMK Negeri 3 Jombang dan hasilnya mendapatkan respon positif dari kepala SMK Negeri 3 Jombang, pada tanggal 27 November 2014 - 19 Desember 2014, peneliti mulai mengadakan penelitian.

Tahap Pelaksanaan

1. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Penelitian

Dengan melihat hasil rekomendasi pada pre-siklus, maka peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus pertama agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan beserta contoh gerakan kepada peserta didik tentang pelaksanaan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak).
- 2) Guru memberikan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak) kepada peserta didik sebagai salah satu alat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 3) Peserta didik mempraktikkan permainan Bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak) secara bersama-sama.
- 4) Guru benar-benar menyiapkan rencana pembelajarannya sehingga pada waktu pembelajaran, materi yang disampaikan sesuai dengan rencana pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

- a) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak).

- b) Hampir semua peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c) Suasana yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.
- c. Observasi dan Evaluasi

Setelah adanya penyempurnaan kekurangan yang ada pada pembelajaran pre-siklus, maka diperoleh hasil pembelajaran pada siklus pertama yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Tes shooting

Tes siklus 1				
No	Nama	Poin Pada Shooting		Jumlah poin
		1	2	
1	A F A	20	50	70
2	A J	40	20	60
3	A	50	20	70
4	A W	50	20	70
5	A O	20	40	60
6	A A H	40	20	60
7	A V H	20	50	70
8	B R K	40	40	80
9	B F Z	20	50	70
10	C A R	20	50	70
11	C C C	20	40	60
12	D A W	20	40	60
13	E P	50	20	70
14	E S P	20	50	70
15	F A	40	20	60
16	F J R	40	40	80
17	F N	20	40	60
18	F R	40	40	80
19	H S	20	50	70
20	I R A L	20	50	70
21	I H S	20	40	60
22	J H	40	20	60
23	F E A	50	20	70
24	M A S	50	20	70
25	M D I	40	40	80
26	M I S	20	40	60
27	M R D S	20	40	60
28	R W O P S	20	50	70
29	R B S	20	20	40
30	R D O	40	40	80
31	R E Y O	20	20	40
32	T A N	20	40	60

Tes siklus 1				
No	Nama	Poin Pada Shooting		Jumlah
		1	2	poin
33	T R A	20	40	60
34	W A N	50	20	70
35	Y T O	20	50	70
36	Y P	50	20	70
37	Y W R	20	50	70
38	Y S P A	20	40	60
39	Z H	40	40	80
40	Z T	40	40	80
Jumlah				2670
rata-rata				66,75
Peserta didik yang melampaui KKM (%)				17,5%
Peserta didik yang tidak melampaui KKM (%)				82,5%

Berdasarkan hasil siklus 1 terdapat 33 peserta didik nilainya kurang dari KKM dan 7 peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM, sehingga dapat dihitung persentase peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebesar 82,5% dan persentase peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebesar 17,5 %.

d. Refleksi siklus pertama

Dengan memperhatikan siklus pertama ini peneliti memberikan rekomendasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pendidikan jasmani dan kesehatan bisa dilakukan dengan memberikan permainan Bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak) kepada peserta didik.

Pada siklus pertama ini harus dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran yang diinginkan. Apabila belum memuaskan dapat diulangi beberapa kali dengan model permainan khususnya pada *shooting* (menembak) yang bermacam-macam dan tingkat kesulitan dengan kemampuan peserta didik.

2. Hasil Penelitian siklus II

1) Perencanaan Penelitian

Dengan melihat hasil rekomendasi pada siklus pertama, maka peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus kedua agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan beserta contoh gerakan kepada peserta didik tentang pelaksanaan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak).
- 2) Guru memberikan permainan bolabasket kepada peserta didik sebagai salah satu alat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 3) Peserta didik mempraktikkan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak) secara bersama-sama.
- 4) Guru benar-benar menyiapkan rencana pembelajarannya sehingga pada waktu pembelajaran, materi yang disampaikan sesuai dengan rencana pembelajarannya.

2) Pelaksanaan

- 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak).
 - 2) Hampir semua peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Suasana yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.
- 3) Observasi dan Evaluasi
- Setelah adanya penyempurnaan yang lebih baik lagi pada siklus kedua ini, maka diperoleh hasil peningkatan permainan bolabasket khususnya *shooting* (menembak) yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Tes *shooting*

Tes Siklus 2				
No	Nama	Poin Pada <i>Shooting</i>		Jumlah poin
		1	2	
1	A F A	40	40	80
2	A J	40	40	80
3	A	50	40	90
4	A W	50	20	70
5	A O	40	40	80
6	A A H	40	40	80
7	A V H	20	50	70
8	B R K	40	40	80
9	B F Z	20	40	60
10	C A R	20	50	70
11	C C C	40	40	80
12	D A W	40	40	80
13	E P	20	50	70
14	E S P	40	50	90
15	F A	40	50	90
16	F J R	40	40	80
17	F N	40	40	80
18	F R	40	50	90
19	H S	40	50	90
20	I R A L	40	40	80
21	I H S	40	40	80
22	J H	40	50	90
23	F E A	40	50	90
24	M A S	40	40	80
25	M D I	40	50	90
26	M I S	50	40	90
27	M R D S	40	40	80
28	R W O P S	40	50	90
29	R B S	20	40	60

Tes Siklus 2				
No	Nama	Poin Pada Shooting		Jumlah
		1	2	poin
30	R D O	40	40	80
31	R E Y O	20	40	60
32	T A N	40	20	60
33	T R A	20	40	60
34	W A N	50	40	90
35	Y T O	40	50	90
36	Y P	40	50	90
37	Y W R	20	40	60
38	Y S P A	40	40	80
39	Z H	40	50	90
40	Z T	40	40	80
Jumlah				3180
rata-rata				79,5
Peserta didik yang melampaui KKM (%)				75%
Peserta didik yang tidak melampaui KKM (%)				25%

Berdasarkan hasil siklus 2 terdapat 10 peserta didik nilainya kurang dari KKM dan 30 peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM, sehingga dapat dihitung persentase peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebesar 25% dan persentase peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebesar 75 %.

4) Refleksi siklus kedua

Dengan memperhatikan siklus kedua ini peneliti memberikan rekomendasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pendidikan jasmani dan kesehatan bisa dilakukan dengan memberikan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak) kepada peserta didik.

Pada siklus kedua ini harus dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran yang diinginkan. Apabila belum memuaskan dapat diulangi beberapa kali dengan model permainan yang bermacam-macam dan tingkat kesulitan dengan kemampuan peserta didik.

3. Hasil Penelitian siklus III

a. Perencanaan Penelitian

Dengan melihat hasil pada siklus kedua, maka peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus ketiga agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan beserta contoh gerakan kepada peserta didik tentang pelaksanaan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak).
- 2) Guru memberikan permainan bolabasket kepada peserta didik sebagai salah satu alat untuk mehasil belajar peserta didik agar senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 3) Peserta didik mempraktikkan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak) secara bersama-sama.

- 4) Guru benar-benar menyiapkan rencana pembelajarannya sehingga pada waktu pembelajaran, materi yang disampaikan sesuai dengan rencana pembelajarannya.
- b. Pelaksanaan
- 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak).
 - 2) Hampir semua peserta didik merasa terhasi belajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Suasana yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.
- c. Observasi dan Evaluasi
- Setelah adanya penyempurnaan yang lebih baik lagi pada siklus ketiga, maka diperoleh peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tes *shooting*

Tes Siklus 3				
No	Nama	Poin Pada Shooting		Jumlah
		1	2	Poin
1	A F A	40	50	90
2	A J	50	40	90
3	A	50	40	90
4	A W	50	40	90
5	A O	40	50	90
6	A A H	50	40	90
7	A V H	40	50	90
8	B R K	50	50	100
9	B F Z	20	40	60
10	C A R	40	50	90
11	C C C	50	40	90
12	D A W	50	50	100
13	E P	40	40	80
14	E S P	40	50	90
15	F A	50	50	100
16	F J R	50	40	90
17	F N	50	40	90
18	F R	50	40	90
19	H S	50	50	100
20	I R A L	40	40	80
21	I H S	50	50	100
22	J H	40	50	90
23	F E A	40	50	90
24	M A S	40	40	80
25	M D I	40	50	90
26	M I S	50	50	100
27	M R D S	50	40	90

Tes Siklus 3				
No	Nama	Poin Pada Shooting		Jumlah
		1	2	Poin
28	R W O P S	20	50	70
29	R B S	40	40	80
30	R D O	40	50	90
31	R E Y O	50	40	90
32	T A N	50	40	90
33	T R A	50	20	70
34	W A N	40	40	80
35	Y T O	40	40	80
36	Y P	50	50	100
37	Y W R	50	40	90
38	Y S P A	40	40	80
39	Z H	40	40	80
40	Z T	40	40	80
Jumlah				3510
rata-rata				87,75
Peserta didik yang melampaui KKM (%)				92,5%
Peserta didik yang tidak melampaui KKM (%)				7,5%

Berdasarkan hasil siklus 3 terdapat 3 peserta didik nilainya kurang dari KKM dan 37 peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM, sehingga dapat dihitung persentase peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebesar 7,5% dan persentase peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebesar 92,5 %.

d. Refleksi siklus ketiga

Dengan memperhatikan siklus ketiga ini peneliti memberikan rekomendasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pendidikan jasmani dan kesehatan bisa dilakukan dengan memberikan permainan bolabasket khususnya pada *shooting* (menembak) kepada peserta didik.

Pada siklus ketiga ini harus dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran yang diinginkan. Apabila belum memuaskan dapat diulangi beberapa kali dengan model permainan yang bermacam-macam dan tingkat kesulitan dengan kemampuan peserta didik.

Pada deskripsi data ini membahas tentang upaya peningkatan hasil upaya belajar shooting dalam permainan bolabasket selama peneliti melakukan tindakan. Berikut tabel 4.5 yang menggambarkan hasil *test shooting* yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

Tabel 4.5 Hasil Test *shooting* yang melampaui nilai KKM.

No	Pertemuan	Prosentase
1	Pre-siklus	2,5%
2	Siklus-1	17,5%
3	Siklus-2	75%
4	Siklus-3	92,5%

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang Pengaruh Modifikasi Permainan Dengan Menggunakan Media *Ring* Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Materi Bolabasket Pada Peserta Didik Kelas X Tav (Teknik Audio Visual) Smk Negeri 3 Jombang Tahun Pelajaran 2014 / 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut: Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik melalui modifikasi permainan Bolabasket di SMK Negeri 3 Jombang. Besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui modifikasi permainan Bolabasket pada kelas X TAV (Teknik Audio Visual) di SMK Negeri 3 Jombang. Hal ini terbukti dari prosentase ketuntasan hasil belajar *shooting* sebelum dengan pendekatan bermain menggunakan tehnik *shooting* dalam permainan Bolabasket pre-siklus yaitu 2,5%, siklus I yaitu 17,5%, siklus II yaitu 75%, dan Siklus III yaitu 92,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermawan, Susanto, 2010, *Media Audiovisual Akuatik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Paedagogia 13, 1 – 88.
- Faruq Muhyi Muhammad, S,Pd., M.Pd. 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasman Melalui Permainan dan Olahraga Bola Basket*. Grasindo.
- Gintings, Abdorrahman.2010. *Esensi Praktisi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kosasih Danny, 2008. *Fundamental Basketball*. CV. Elwas Offset. Semarang.
- Oliver John. 2004. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Pakar Raya. Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- TIM. 2014. *Buku Pedoman Usulan Penelitian dan Penulisan Skripsi*. STKIP PGRI Jombang.
- Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervise Pendidikan Olah Raga*. Universitas Indonesia.
- Wissel, Hal. 2000. *BOLABASKET: Dilengkapi dengan Program Pemahiran Teknik dan Taktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000.